

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kecamatan Krian merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki luas wilayah hanya 32,50 Km² dan jumlah penduduk mencapai 137.818 jiwa (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2019). Kondisi administratif Kecamatan Krian dibagi menjadi 22 Desa atau Kelurahan, 544 RT dan 120 RW. Konstelasi wilayah Kecamatan Krian berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 – 2029, Kecamatan Krian ditetapkan sebagai orde K2 dengan hirarki perkotaan sebagai perkotaan sedang. Sistem perwilayahan Kecamatan Krian termasuk Sub Satuan Wilayah Pengembangan IV dengan fungsi utama pertanian teknis, zona industri ditunjang dengan kegiatan permukiman kepadatan rendah, dikembangkan fasilitas pendidikan, balai penelitian dan pengembangan, pusat agrobisnis untuk skala lokal dan regional dengan pusat pertumbuhan terletak di Kawasan Krian.

Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang diinisiasi oleh Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, maka ditetapkan kawasan kumuh Kabupaten Sidoarjo berjumlah 16 desa dari 7 kecamatan. Kecamatan yang termasuk dalam delineasi kawasan kumuh yaitu Kecamatan Krian, Kecamatan Sukodono, Kecamatan Tanggulangin, Kecamatan Waru, Kecamatan Sedati, Kecamatan Taman, dan Kecamatan Sidoarjo. Jumlah desa di Kecamatan Krian yang termasuk kedalam kategori kumuh sebanyak 4 desa, yaitu Kelurahan Krian, Kelurahan Tambak Kemerakan, Desa Sidomojo, dan Desa Terungkulon dengan luas total kawasan kumuh Kecamatan Krian mencapai 24,59 Ha (Surat Edaran Ditjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, 2016 dan Ginanjar, 2019).

Kecamatan Krian merupakan wilayah dengan *fire history* tertinggi di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016 di Kecamatan Krian yaitu 21 kali (17%) kejadian kebakaran yang menyebabkan kerugian materi, meninggal dunia, dan luka-luka. (BPBD Kabupaten Sidoarjo, 2016). Daerah yang rentan terhadap bahaya kebakaran

dicirikan oleh kondisi fisik bangunan itu sendiri permukiman padat dengan pola tidak teratur yang memiliki kualitas bahan bangunan rendah, minimnya fasilitas pemadam kebakaran, antar rumah yang sempit dan kurang berfungsinya *hidran* (Herlambang, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2019, Kelurahan Krian memiliki luas wilayah 1,04 Km² atau 3,2% dari luas wilayah Kecamatan Krian dengan fungsi utama sebagai ibu kota Kecamatan Krian. Kelurahan Krian secara administratif dibagi menjadi 40 RT dan 9 RW. Jumlah penduduk Kelurahan Krian mencapai 10.721 jiwa, dimana jumlah tersebut merupakan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Krian dengan kepadatan penduduk mencapai 10299 jiwa/Km². Jumlah rumah di Kelurahan Krian sebanyak 1.676 unit dengan rincian rumah permanen 1.645 unit dan rumah semi permanen 31 unit. Jumlah penduduk yang banyak dengan luas wilayah yang relatif kecil berpotensi menimbulkan permasalahan bagi lingkungan perkotaan, seperti kepadatan bangunan, penggunaan lahan yang tidak beraturan, sanitasi yang buruk, prasarana jalan yang tidak memadai, tumbuhnya bangunan-bangunan semi permanen atau darurat yang bersifat temporer, hingga peningkatan kriminalitas (Taridala, Yudono, Ramli & Akil, 2017). Semakin padat suatu daerah maka akan mempermudah api untuk merambat karena struktur bangunan yang padat dan berhimpit antara bangunan yang satu dengan bangunan lainnya (Findia, 2017 dan Firmansyah, 2016). Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian **Kerentanan Permukiman Kumuh Kelurahan Krian Terhadap Bencana Kebakaran** untuk menanggulangi risiko bencana kebakaran di permukiman kumuh Kelurahan Krian.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat kekumuhan permukiman Kelurahan Krian?
- b. Bagaimana tingkat kerentanan permukiman kumuh Kelurahan Krian terhadap bencana kebakaran?
- c. Bagaimana arahan peningkatan kapasitas pemerintah dalam penanggulangan risiko bencana kebakaran di permukiman kumuh Kelurahan Krian?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat kekumuhan permukiman Kelurahan Krian;
- b. Untuk menganalisis tingkat kerentanan permukiman kumuh Kelurahan Krian terhadap bencana kebakaran;
- c. Untuk mengidentifikasi arahan peningkatan kapasitas pemerintah dalam penanggulangan risiko bencana kebakaran di permukiman kumuh Kelurahan Krian.

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah dalam penyusunan kebijakan pengembangan wilayah dan permukiman.
- b. Bagi Masyarakat
Sebagai informasi kepada masyarakat tentang tingkat kekumuhan permukiman, tingkat kerentanan bencana kebakaran permukiman kumuh dan arahan peningkatan kapasitas pemerintah dalam penanggulangan risiko bencana.
- c. Bagi Akademisi
Sebagai referensi ilmiah untuk pengembangan materi kuliah permukiman perkotaan, prasarana wilayah dan kota, mitigasi bencana, maupun referensi penelitian terkait pencegahan dan penanggulangan risiko bencana kebakaran.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tingkat kekumuhan permukiman menurut Ditjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum Tahun 2016 yaitu:
 - 1) Kondisi bangunan hunian: keteraturan bangunan, kepadatan, kesesuaian dengan standar;

- 2) Kondisi aksesibilitas lingkungan: jenis perkerasan, lebar jalan, kelengkapan jalan;
 - 3) Kondisi drainase lingkungan: kemampuan mengalirkan air hujan, bau, koneksi dengan drainase perkotaan;
 - 4) Kondisi pelayanan air minum baku: ketersediaan air minum, pemenuhan kebutuhan air minum setiap individu, kesesuaian dengan standar;
 - 5) Kondisi pengelolaan air limbah: ketersediaan sistem pengelolaan air limbah, kesesuaian kualitas buangan dengan standar, pencemaran lingkungan;
 - 6) Kondisi pengelolaan persampahan: ketersediaan sistem pengelolaan persampahan, ketersediaan sarana dan prasarana, pencemaran lingkungan;
 - 7) Pengaman kebakaran: ketersediaan sistem pengaman, ketersediaan pasokan air, ketersediaan akses mobil pemadam.
- b. Tingkat kerentanan permukiman kumuh terhadap bencana kebakaran menurut Herlambang Tahun 2017 yaitu:
- 1) Kepadatan bangunan rumah mukim;
 - 2) Pola bangunan rumah mukim;
 - 3) Jenis atap bangunan rumah mukim;
 - 4) Lokasi sumber air;
 - 5) Lebar jalan masuk;
 - 6) Kepadatan lalu lintas;
 - 7) Kelistrikan;
 - 8) Keterjangkauan hidran;
 - 9) Ketersediaan tandon air;
 - 10) Usia bangunan;
 - 11) Dinding bangunan;
 - 12) Instalasi listrik.
- c. Arahan peningkatan kapasitas pemerintah dalam penanggulangan risiko bencana kebakaran di permukiman kumuh

2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian Kerentanan Permukiman Kumuh Kelurahan Krian Terhadap Bencana Kebakaran adalah Kelurahan Krian yang

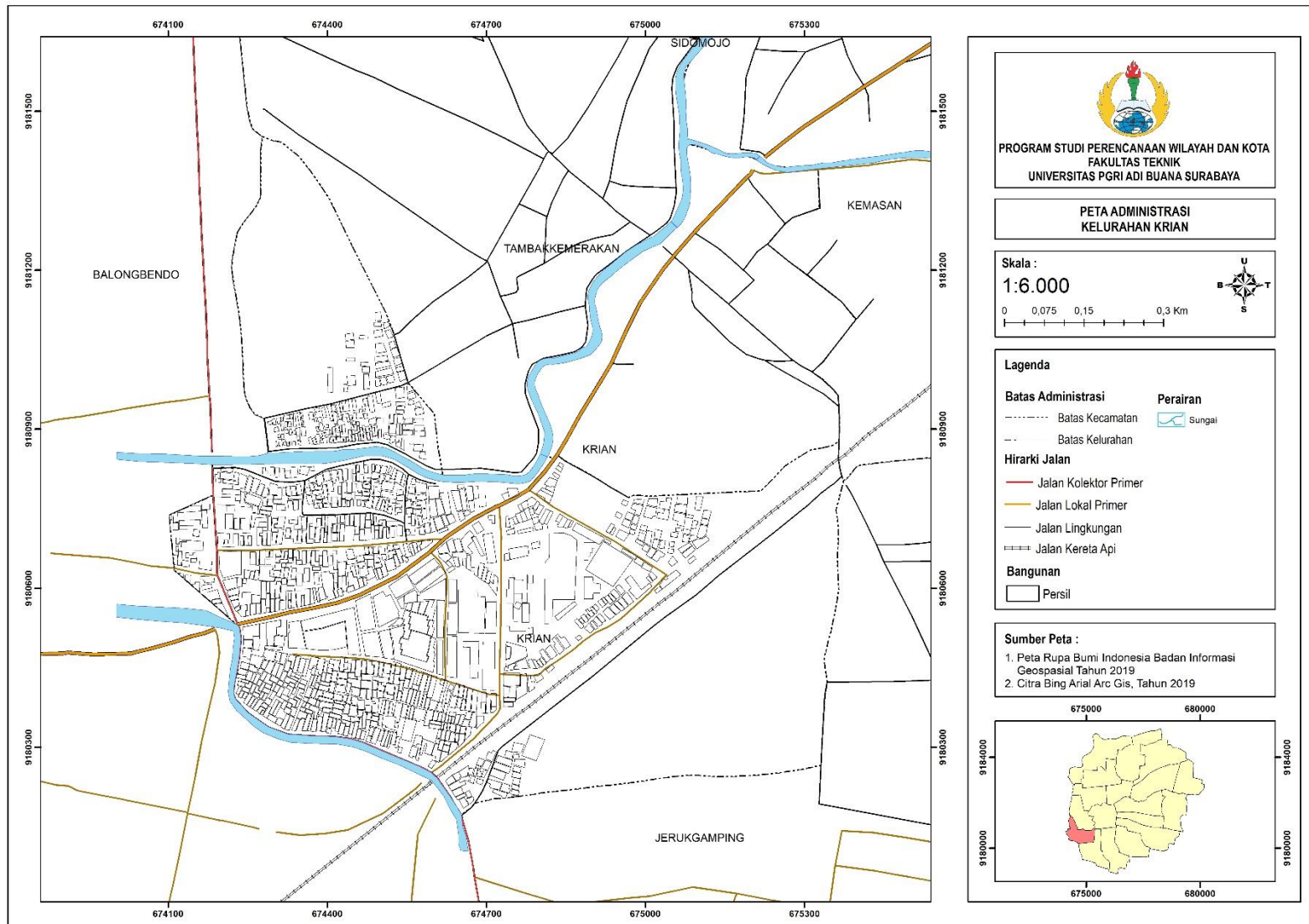
dibagi menjadi 40 RT dan 9 RW. Batas-batas administrasi wilayah Kelurahan Krian adalah: (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Kelurahan Tambak Kemerakan

Sebelah Selatan : Desa Jerukgamping, Kecamatan Balungbendo

Sebelah Timur : Desa Jerukgamping

Sebelah Barat : Kecamatan Balungbendo



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Krian